

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setelah menggunakan media tayangan televisi dalam pembelajaran menulis anekdot. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi. Metode penelitian eksperimen kuasi dipilih karena bertujuan untuk menguji efektivitas media tayangan televisi terhadap kemampuan menulis siswa SMA kelas X dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Dengan eksperimen kuasi, peneliti dapat mendapatkan perkiraan yang mendekati untuk keadaan yang akan dicapai melalui kelas eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol seluruh variabel-variabel yang relevan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks anekdot dan variabel bebasnya yaitu media tayangan “*Stand Up Comedy*”. Kelas eksperimen akan dipilih secara acak sederhana.

Tahap pertama, siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal prates untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa tentang materi. Kemudian siswa kelas eksperimen diberi perlakuan dengan media tayangan “*Stand Up Comedy*” sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode elaborasi. Setelah itu siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal pascates. Untuk mengetahui apakah media tayangan “*Stand Up Comedy*” berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa, peneliti membandingkan hasil pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini dipilih karena adanya kelas kontrol sebagai pembanding, sehingga hasil prates dan pascates di kelas

eksperimen dapat dikatakan lebih baik jika terdapat kelas kontrol. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi prates untuk mengetahui kemampuan awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3.1
Pretest-posttest Control Group Design

<i>E</i>	<i>O</i> ₁	<i>X</i>	<i>O</i> ₂
<i>K</i>	<i>O</i> ₃	<i>Y</i>	<i>O</i> ₄

Sugiyono (2013, hlm. 79)

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X : Perlakuan (menggunakan media tayangan *Stand Up Comedy*)

Y : Perlakuan (menggunakan media gambar)

*O*₁: Pretest kelas eksperimen *O*₃: Pretest kelas kontrol

*O*₂: Posttest kelas eksperimen *O*₄: Posttest kelas kontrol

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 17 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Pemilihan SMA Negeri 17 Bandung sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 17 Bandung sudah memberlakukan kurikulum 2013.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana. Sampel dipilih secara acak dan mengaggap populasi sama atau homogen. Populasi sama atau homogen ditandai dengan tidak terdapat kelas unggulan, rata-rata jumlah siswa yang proporsional, dan rata-rata kemampuan siswa yang sama. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil secara acak dari seluruh kelas X SMA Negeri 17 Bandung. Kelas yang terpilih, yaitu kelas X IIS 2 sebagai kelas eksperimen dan X IIS 3 sebagai kelas kontrol.

D. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan definisi variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu menulis teks anekdot dan media tayangan "*Stand Up Comedy*". Definisi variabel yang peneliti gunakan untuk menyamakan pemahaman variabel adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks anekdot dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal atau berdasarkan kejadian yang sebenarnya, dengan menggunakan media tayangan "*Stand Up Comedy*".
2. Tayangan "*Stand Up Comedy*" adalah salah satu media pembelajaran yang diambil dari tayangan program televisi, berisikan seni komedi yang disampaikan secara perorangan di depan penonton secara langsung (live). Para pelaku humor *Stand Up Comedy* ini biasa disebut sebagai seorang *Stand Up Comic* atau *Stand Up Comedian (comic)*. Media tayangan "*Stand Up Comedy*" ini disandingkan dengan metode *Discovery Learning* dalam penerapannya untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.
3. Metode *Discovery Learning* teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan

pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lembar observasi dan lembar evaluasi menulis teks anekdot.

1. Instrumen Pengambilan Data

Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini adalah tes. Lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Tes sebelum diberi perlakuan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar siswa dalam menulis teks anekdot. Sedangkan tes berikutnya dilakukan untuk mengetahui kemampuan matang siswa setelah diberi perlakuan. Tes diberikan dalam bentuk soal yang berupa:

- a. Kisi-kisi Tes

Tabel 3.4

Kisi-kisi Tes

No	Indikator	Materi Soal	No Soal	Waktu	Jenjang Soal	Jumlah Soal
1	Mampu menulis teks anekdot berdasarkan tayangan, dengan	Struktur: <ul style="list-style-type: none"> • Abstraksi • Orientasi • Krisis • Reaksi • Koda Kaidah:	1	90 menit	C6-men-cipta	1

1. Isi;
2. Struktur Teks;
3. Kosa Kata;
4. Kalimat; dan
5. Mekanik.

Kerjakan soal berikut ini dengan baik dan benar!

Buatlah teks anekdot dengan tema “Pemilu” dengan memerhatikan struktur, ciri bahasa, kaidah, dan langkah-langkah menulis teks anekdot!

b. Kriteria Penilaian

Tabel 3.5
Aspek Penilaian Menulis Teks Anekdot

	SKOR	KRITERIA
ISI	27-30	Jika 80-100 % judul dan isi teks anekdot sesuai dengan tema
	22-26	Jika 60-80 % judul dan isi teks anekdot sesuai dengan tema
	17-21	Jika 40-60 % judul dan isi teks anekdot sesuai dengan tema
	13-16	Jika < 40 % judul dan isi teks anekdot sesuai dengan tema
STRUKTUR TEKS	18-20	Memuat kelima struktur teks anekdot yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda
	14-17	Hanya memuat empat struktur teks anekdot dari lima yang ada (misalnya hanya memuat abstraksi, orientasi, krisis, dan

		reaksi)
	10-13	Hanya memuat tiga struktur teks anekdot dari lima yang ada (misalnya hanya memuat abstraksi, orientasi, dan krisis)
	7-9	Hanya memuat dua struktur teks anekdot dari lima yang ada (misalnya hanya memuat abstraksi dan koda saja)
KOSA KATA	18-20	Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata atau ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu
	10-13	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan koskata atau ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
KALIMAT	18-20	Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan atau

		fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi)
	14-17	Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi atau urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) tetapi makna cukup jelas
	10-13	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal atau kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan atau fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak nilai
MEKANIK	9-10	Jika 80-100 % menggunakan EYD dengan benar (penggunaan tanda baca dan huruf kapital)
	7-8	Jika 60-80 % menggunakan EYD dengan benar (penggunaan tanda baca dan huruf kapital)
	4-6	Jika 40-60 % menggunakan EYD dengan benar (penggunaan tanda baca dan huruf kapital)

	1-3	Jika < 40% menggunakan EYD dengan benar (penggunaan tanda baca dan huruf kapital)
--	-----	---

2. Instrumen Perlakuan

Dalam penelitian ini instrumen perlakuan yang digunakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam penelitian menggunakan media tayangan “*Stand Up Comedy*” dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Berikut ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri17 Bandung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Program	: X/ IIS
Tema	: Kritik dan Humor dalam Politik
Materi Pokok	: Teks Anekdot
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai

kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui *teks anekdot*, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.
- 2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggungjawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.
- 4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan.
 - 4.2.1 Menyusun teks anekdot dengan memperhatikan struktur, kaidah, ciri bahasa, dan langkah-langkah membuat teks anekdot.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik memiliki dan menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan atas keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi untuk memahami struktur dan kaidah serta menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik memiliki dan menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami struktur dan kaidah serta menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan.
3. Selama dan setelah berdiskusi serta berlatih, peserta didik dapat memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan dengan memerhatikan struktur, kaidah, ciri bahasa dan langkah-langkah membuat teks anekdot.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta:

Contoh anekdot dari berbagai sumber.

2. Prinsip:

Struktur Teks Anekdote

a. Abstraksi

Bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks. Biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks.

b. Orientasi

Bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detil di bagian ini.

c. Krisis

Bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada si penulis atau orang yang diceritakan.

d. Reaksi

Bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis tadi.

e. Koda

Bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

Kaidah Teks Anekdote

a. Berupa lelucon ataupun cerita menggelitik (humor).

b. Di dalamnya terkandung kebenaran tertentu yang bisa menjadi bahan pelajaran bagi khalayak (amanat atau kritik).

Ciri-ciri Kebahasaan

a. Pertanyaan retorik

- b. Proses material
- c. Konjungsi temporal

3. Konsep:

Definisi Anekdote

Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya atau cerita lucu yang menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu.

4. Prosedur:

Langkah-langkah Membuat Teks Anekdote

- Mengamati peristiwa sosial yang terjadi
- Menentukan topik
- Mengembangkan sesuai struktur isi dan ciri bahasa

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Tanya Jawab, Diskusi

Model : *Discovery Learning*

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Teks anekdot, *slide power point*, video *Stand Up Comedy*, internet
2. Alat/ Bahan : Laptop, papan tulis, spidol
3. Sumber Belajar :
 - a. Kemdikbud. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemdikbud.
 - b. E. Kosasih. 2003. *Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

- c. Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kelas Eksperimen

KEGIATAN	DESKRIPSI	ALOKASI WAKTU
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam. 2. Peserta didik bertanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya. 3. Peserta didik menerima informasi keterkaitan antara pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Guru menginformasikan kompetensi, tujuan, tema, dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Guru mengarahkan siswa agar pembelajaran dapat mengembangkan sikap santun, jujur, tanggungjawab, cinta damai melalui kegiatan belajar teks anekdot. 	10 menit
B. Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati dan mencermati tayangan “<i>Stand Up Comedy</i>” yang ditayangkan. 2. Peserta didik mengamati contoh teks anekdot. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang 	70 menit

	<p>berhubungan dengan tayangan dan contoh teks anekdot.</p> <p>4. Peserta didik mengidentifikasi tayangan “Stand Up Comedy” dan contoh teks anekdot</p> <p>Menalar</p> <p>5. Peserta didik menggali informasi lebih mendalam mengenai tayangan yang telah ditayangkan dan contoh teks anekdot.</p> <p>6. Peserta didik mendiskusikan lalu menafsirkan temuannya mengenai tayangan dan contoh teks anekdot tersebut.</p> <p>7. Peserta didik membuktikan hasil temuannya lalu dicocokkan dengan media tayangan dan contoh teks tersebut.</p> <p>8. Peserta didik menyimpulkan hasil temuannya.</p> <p>Mencoba</p> <p>9. Peserta didik membuat teks anekdot dengan memperhatikan struktur, kaidah, ciri bahasa, dan langkah-langkah membuat teks anekdot.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>10. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya tentang teks anekdot</p>	
--	--	--

	<p>dengan penuh rasa percaya diri dan bahasa yang lugas.</p> <p>11. Peserta didik menanggapi presentasi peserta didik lain dengan lugas dan santun.</p>	
C. Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	10 menit

2. Kelas Kontrol

KEGIATAN	DESKRIPSI	ALOKASI WAKTU
A. Pendahuluan	<p>1. Peserta didik merespon salam.</p> <p>2. Peserta didik bertanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p>3. Peserta didik menerima informasi keterkaitan antara pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>4. Guru menginformasikan kompetensi, tujuan, tema, dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>5. Guru mengarahkan siswa agar</p>	10 menit

	pembelajaran dapat mengembangkan sikap santun, jujur, tanggungjawab, cinta damai melalui kegiatan belajar teks anekdot.	
B. Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati contoh teks anekdot yang ditayangkan. 2. Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur, kaidah, dan ciri bahasa teks anekdot . 3. Peserta didik mengamati dan mencermati gambar yang ditayangkan. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi teks dan gambar. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik menggali informasi lebih mendalam mengenai struktur, kaidah, ciri bahasa, dan langkah-langkah membuat teks anekdot. 6. Peserta didik mendiskusikan temuannya mengenai struktur, kaidah, ciri bahasa, dan langkah-langkah membuat teks anekdot. 7. Peserta didik menyimpulkan hasil 	70 menit

	<p>temuannya.</p> <p>Mencoba</p> <p>8. Peserta didik membuat teks anekdot berdasarkan gambar yang telah ditayangkan, dengan memperhatikan struktur, kaidah, ciri bahasa, dan langkah-langkah membuat teks anekdot.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>9. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya tentang teks anekdot dengan penuh rasa percaya diri dan bahasa yang lugas.</p> <p>10. Peserta didik menanggapi presentasi peserta didik lain dengan lugas dan santun.</p>	
C. Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	10 menit

H. Pedoman Penskoran/ Penilaian

Contoh Rubrik Instrumen

1. Penilaian Keterampilan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen (Tes dan Non Tes)
Membuat teks anekdot dengan memperhatikan struktur, kaidah, ciri bahasa, dan langkah-langkah menulis teks anekdot.	Tulis	Daftar Pertanyaan	Lembar Pengamatan Keterampilan

Penilaian Skor Keterampilan

1) Kelas Eksperimen

Buatlah teks anekdot bertemakan “Pemilu” berdasarkan tayangan yang sudah kalian amati, dengan memerhatikan struktur, kaidah, ciri bahasa, dan langkah-langkah membuat teks anekdot! (gambar terlampir)

2) Kelas Kontrol

Buatlah teks anekdot bertemakan “Pemilu” berdasarkan gambar, dengan memerhatikan struktur, kaidah, ciri bahasa, dan langkah-langkah membuat teks anekdot! (gambar terlampir)

	SKOR	KRITERIA
ISI	27-30	Jika 80-100 % judul dan isi teks anekdot sesuai dengan tema
	22-26	Jika 60-80 % judul dan isi teks anekdot sesuai dengan tema
	17-21	Jika 40-60 % judul dan isi teks anekdot sesuai dengan tema
	13-16	Jika < 40 % judul dan isi teks anekdot sesuai dengan tema
STRUKTUR TEKS	18-20	Memuat kelima struktur teks anekdot yaitu abstraksi, orientasi,

		krisis, reaksi, dan koda
	14-17	Hanya memuat empat struktur teks anekdot dari lima yang ada (misalnya hanya memuat abstraksi, orientasi, krisis, dan reaksi)
	10-13	Hanya memuat tiga struktur teks anekdot dari lima yang ada (misalnya hanya memuat abstraksi, orientasi, dan krisis)
	7-9	Hanya memuat dua struktur teks anekdot dari lima yang ada (misalnya hanya memuat abstraksi dan koda saja)
KOSA KATA	18-20	Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata atau ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu
	10-13	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan koskata atau ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Pengetahuan tentang kosakata,

		ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
KALIMAT	18-20	Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi)
	14-17	Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi atau urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) tetapi makna cukup jelas
	10-13	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal atau kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan atau fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak nilai
MEKANIK	9-10	Jika 80-100 % menggunakan EYD dengan benar (penggunaan tanda baca dan huruf kapital)
	7-8	Jika 60-80 % menggunakan EYD

		dengan benar (penggunaan tanda baca dan huruf kapital)
	4-6	Jika 40-60 % menggunakan EYD dengan benar (penggunaan tanda baca dan huruf kapital)
	1-3	Jika < 40% menggunakan EYD dengan benar (penggunaan tanda baca dan huruf kapital)

Keterangan Penilaian:

- a) 91 – 100 (sangat baik)
- b) 81 – 90 (baik)
- c) 71 – 80 (cukup)
- d) < 70 (kurang)

F. Prosedur Penelitian

Peneliti dalam penelitiannya merujuk kepada langkah-langkah penelitian berdasarkan Syamsudin dan Damaianti. Berikut peneliti uraikan langkah-langkah penelitian tersebut, diantaranya:

1. Peneliti melakukan kajian secara induktif. Hal tersebut berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot.
2. Peneliti mengidentifikasi masalah.
3. Peneliti melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan tentang media tayangan “*Stand Up Comedy*” dan pembelajaran menulis teks anekdot, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan definisi operasional.
4. Peneliti membuat rencana penelitan yang di dalamnya mencakup kegiatan:

- a. peneliti menentukan populasi penelitian, yaitu 10 kelas X di SMA Negeri 17 Bandung dan sampel kelas yang terpilih adalah X IIS 2 sebagai kelas eksperimen dan X IIS 3 sebagai kelas kontrol untuk dijadikan subjek penelitian;
 - b. peneliti membuat instrumen penelitian, memvalidasi instrumen penelitian, dan melakukan studi pendahuluan agar diperoleh instrumen yang memenuhi persyaratan untuk mengambil data yang diperlukan; dan
 - c. peneliti mengidentifikasi prosedur pengumpulan data, dan menentukan hipotesis.
5. Peneliti melaksanakan observasi terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media tayangan "*Stand Up Comedy*".
 6. Peneliti melakukan pretes di kelas eksperimen dan kontrol untuk mendapatkan data awal.
 7. Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen dan kelas kontrol.
 8. Peneliti melakukan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan media tayangan "*Stand Up Comedy*" dalam pembelajaran menulis teks anekdot.
 9. Peneliti melakukan pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 10. Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
 11. Menganalisis data dan melakukan tes signifikansi dengan teknik statistika yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya.
 12. Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan, dan pembuatan laporan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan observasi.

1. Tes

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu prates dan pascates. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks anekdot dan pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Prates dan pascates dilakukan pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk memperoleh objek kajian penelitian berupa teks anekdot sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Jenis tes yang digunakan adalah tes keterampilan menulis teks anekdot. Hasil dari prates nantinya akan menjadi pembandingan nilai pascates.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada siswa yang mengikuti pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan media tayangan “*Stand Up Comedy*” pada kelas eksperimen dan menggunakan metode elaborasi pada kelas kontrol. Jenis observasi yang dipilih adalah observasi non partisipan, yaitu observer tidak turut serta mengambil bagian terhadap individu yang diamati (siswa), dan berperan sebagai penonton. Jenis penilaian dalam observasi ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian proses pelaksanaan pembelajaran.

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh saat pengambilan data merupakan data yang masih mentah dan belum memiliki makna yang berarti. Oleh karena itu, agar data tersebut bermakna perlu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan ketika sudah selesai proses pengambilan data. Data yang sudah diolah dapat memberikan gambaran yang nyata terhadap permasalahan yang diteliti dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Langkah-langkah teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Memeriksa dan menganalisis nilai hasil pretes dan pascates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Mengubah skor siswa menjadi nilai.
3. Melakukan Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menentukan ketetapan dari data yang diperoleh peneliti karena penilaian dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang. Dalam penelitian ini uji reliabilitasnya dengan korelasi *product moment* dengan bantuan *Software SPSS 20*.

4. Melakukan Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan metode statistik apa yang akan digunakan peneliti dan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan terhadap nilai menulis teks anekdot siswa dari hasil pretes dan pascates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas akan dilakukan dengan *Shapiro Wilk* karena sampel atau $N < 50$ responden dan menggunakan *software SPSS 20*.

H_0 : skor tes tidak berdistribusi normal

H_1 : skor tes berdistribusi normal.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi (sig) ≥ 0.05 maka H_1 diterima

5. Melakukan Uji Homogenitas

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk menguji apakah data yang dijadikan sampel tersebut homogen atau tidak. Salah satu syarat agar pengujian homogenitas dapat dilakukan apabila datanya berdistribusi normal. Uji homogenitas ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sampel T Test* dan *Anova* Dalam

menguji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 20*. Perhitungan uji homogenitas menggunakan Uji *Levene statistics*. Cara menafsirkan uji *Levene statistic* ini adalah, jika nilai *Levene statistic* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen, atau dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

6. Melakukan uji hipotesis

Peneliti melakukan uji perbedaan dua rata-rata data tes tersebut menggunakan *analysis paired sample t-test* dengan bantuan *SPSS 20* dengan taraf signifikansi 5%. *Paired sample t-test* berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau sering disebut sampel berpasangan. Perumusan hipotesis ini untuk uji hipotesis prates menulis teks anekdot dalam penelitian ini sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran dengan media tayangan “*Stand Up Comedy*”.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran dengan media tayangan “*Stand Up Comedy*”.

Dengan taraf signifikansi 5%, maka kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, artinya H_0 ditolak.

Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, artinya H_1 diterima.

Selanjutnya hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 : Terdapat perbedaan nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk hipotesis diatas dalam penelitian ini menggunakan uji *Indipendent Samples Test*. Dengan taraf signifikansi 5%, maka kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut.

Jika nilai sig > 0,05, artinya H_0 ditolak.

Jika nilai sig \leq 0,05, artinya H_1 diterima.